

DYNAMICS OF THE DEVELOPMENT OF THE MAMLUK DYNASTY IN THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION

Emilia Yurila Waruwu

IKIP PGRI Wates, Indonesia

emiliawaruwu070802@gmail.com

Received June 11, 2024; Revised June 14, 2024; Accepted July 07, 2024; Published July 07, 2024

ABSTRACT

The development of the Mamluk dynasty is not widely highlighted in the study of Islamic history, even though this dynasty played a role in Islamic historical civilization. This makes it urgent to carry out further research aimed at uncovering the development of the Mamluk Dynasty. This research method is descriptive qualitative research using literature study techniques. The findings show that in the development of the Mamluk Dynasty there were two main periods, namely the Mamluk Bahri and Mamluk Burji periods. Factors that supported the rise of the Mamluk dynasty were the ability to withstand attacks by Hulugu troops and the Crusaders, utilizing geographical factors to engage in international trade, and establishing good relations with European countries to increase wealth and reputation. Factors that caused the collapse of the Mamluk dynasty were internal conflicts such as competition for power, instability in government policies, economic problems such as corruption, economic crises and inflation. The weakening of the Mamluk Dynasty's power resulted in the loss of its territory so that it was controlled by the Ottoman Empire. In this case, the existence of the Mamluk dynasty is known to have had a significant impact on Islamic historical civilization, namely being the only dynasty that maintained Islamic culture when the Arabs declined and supported the progress of Islamic science. It is hoped that these findings can increase insight and understanding that the Mamluk Dynasty also played an important role in the history of Islamic civilization.

Keywords: *Mamluk Dynasty, Islamic Civilization, Development, History*

ABSTRAK

Perkembangan Dinasti Mamluk tidak banyak disorot dalam kajian sejarah Islam padahal dinasti ini memiliki peranan dalam peradaban sejarah Islam. Hal ini menjadikan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan mengungkap perkembangan Dinasti Mamluk. Metode penelitian ini yaitu penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam perkembangan Dinasti Mamluk terdapat dua periode utama yakni periode Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Faktor yang mendukung kebangkitan Dinasti Mamluk yaitu kemampuan menghadapi penyerangan yang dilakukan pasukan Hulugu juga tentara Salib, memanfaatkan faktor geografis untuk terlibat perdagangan internasional, dan menjalin hubungan baik terhadap negara Eropa untuk meningkatkan kekayaan dan reputasi. Faktor penyebab runtuhnya Dinasti Mamluk yaitu konflik internal seperti persaingan kekuasaan, ketidakstabilan kebijakan pemerintah, masalah ekonomi seperti korupsi, krisis ekonomi maupun inflasi. Melemahnya kekuatan Dinasti Mamluk menjadikan hilangnya wilayah kekuasaan sehingga dikuasai oleh Kasultanan Utsmaniyah. Dalam hal ini, eksistensi Dinasti Mamluk diketahui memberikan dampak signifikan dalam peradaban sejarah Islam yaitu menjadi dinasti satu-satunya yang mempertahankan kebudayaan Islam ketika kemunduran Arab dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan keislaman. Diharapkan hasil temuan ini dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman bahwa Dinasti Mamluk juga mempunyai porsi penting dalam sejarah peradaban Islam.

Kata Kunci : *Dinasti Mamluk, Peradaban Islam, Perkembangan, Sejarah*

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam mengalami perkembangan dan perjalanan yang panjang. Dinasti Mamluk termasuk periode penting pada sejarah peradaban Islam yang diketahui memberi pengaruh besar dalam berkembangnya berbagai sektor seperti ekonomi, politik, bahkan budaya pada daerah Timur Tengah. Masa kekuasaan Dinasti Mamluk juga terbilang tidak singkat yakni dua setengah abad bahkan lebih dengan kepemimpinan berkisar 54 sultan (Aizid, 2023). Kemunculan Dinasti Mamluk dimulai sejak abad 13 Masehi pada wilayah Suriah dan Mesir. Dinasti Mamluk mulai muncul sesudah masa Khalifah Abbasiyah runtuh di tahun 1258 M akibat tentara Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan yang menyerbu Baghdad. Kemunculan Dinasti Mamluk juga terjadi karena situasi yang semakin memburuk di Timur Tengah sehingga kaum Mamluk mulai mendominasi bahkan Mamluk yang berkuasa di Mesir diketahui menyerang kerajaan agama Kristen untuk menunjukkan kekuasaannya di Timur Tengah (Budi, 2022).

Momentum jatuhnya masa Kekhalifahan Abbasiyah menjadikan wilayah Muslim pada Timur Tengah terpecah dalam sejumlah kekaisaran kecil yang saling berebut mendapatkan kekuasaan. Politik yang sedang kacau balau tersebut dimanfaatkan oleh Mamluk yaitu budak prajurit Asia Tengah yang sebelumnya melakukan dinas militer dalam kekuasaan kaisar Islam sebelumnya. Para Mamluk inilah yang kemudian menunjukkan kekuatannya sehingga lebih dominan di wilayah Timur Tengah dan memunculkan era kekuasaan Dinasti Mamluk. Berdasarkan Duli et al., (2022) disebutkan bahwa Dinasti Mamluk yang sudah berkuasa terus memperluas wilayah kekuasaan seperti Syam, Yerusalem, hingga Mesir. Pada kekuasaan Mamluk, serbuan Mongol dapat dihadapi bahkan Mamluk dapat membuat serbuan tentara Salib di Lebanon hancur. Tentara Salib ini merupakan pasukan yang berasal dari berbagai negara Kristen di Eropa yang saling bergabung.

Pada masa kekuasaan Dinasti Mamluk, terdapat berbagai pencapaian seperti keberhasilan dalam menciptakan kestabilan sistem pemerintahan. Stiawan (2023) menyatakan jika ketika bangsa Arab sedang mengalami kemerosotan di 13 Masehi, kelompok Mamluk justru memiliki andil yang besar untuk mempertahankan kejayaan Islam. Dinasti Mamluk juga diketahui berhasil melakukan pengembangan infrastruktur dalam sektor perekonomian yang terus menguat, khususnya berkaitan dengan perdagangan dan pertanian. Hal ini membawa amsa kejayaan sebab masyarakat merasakan kehidupan yang makmur pada berbagai wilayah yang dikuasai di bawah kendali Mamluk. Keberhasilan Dinasti Mamluk juga ditunjukkan dengan kemampuannya untuk mempertahankan wilayah Islam dari serangan Mongol. Dalam sejarah tercatat bahwa saat seluruh wilayah Islam dapat dikuasai bangsa Mongolol satu persatu, Dinasti Mamluk sebagai dinasti Islam inilah yang mampu mengamankan wilayah kekuasaannya agar tidak dikuasai Mongol. Prestasi inilah yang menjadikan Dinasti Mamluk dianggap memberi sumbangan signifikan untuk peradaban Islam yakni memiliki jasa besar dalam pengembangan Islam (Aizid, 2023).

Masa kekuasaan Dinasti Mamluk terbilang cukup lama dalam sejarah peradaban Islam. Akan tetapi, tidak seluruh era pemimpin Mamluk mendorong kemajuan untuk

dinasti. Terdapat periode tertentu ketika sultan dalam Dinasti Mamluk mendukung kejayaan dinasti, namun terdapat juga periode stagnan, bahkan periode yang membawa kemunduran dan kehancuran. Setelah berhasil mendapatkan berbagai keberhasilan dalam kemajuan peradaban Islam, Dinasti Mamluk mengalami kehancuran pada 1517 M (Aizid, 2023). Kekuasaan Dinasti Mamluk menemui keruntuhan akibat berbagai tantangan yang dihadapi. Penerapan sistem pemerintahan yang stabil juga seringkali dicampuri adanya konflik politik maupun konflik internal. Berbagai amir Mamluk juga sering terlibat persaingan internal sehingga menjadi ancaman dalam stabilitas pemerintahan yang dijalankan Dinasti Mamluk juga mendapatkan ancaman eksternal seperti invasi bangsa Mongol dan tentara salib Eropa yang terus melancarkan serbuan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kekuasaan dalam dinasti yang diketahui mengalami jatuh bangun dan memberikan dampak luas bagi perkembangan Islam. Dinasti Mamluk memiliki berbagai pencapaian dan keberhasilan yang mendukung sejarah peradaban Islam, namun tidak banyak disorot dalam kajian sejarah Islam. Artikel penelitian dan jurnal terdahulu juga belum banyak yang menyorot perkembangan Dinasti Mamluk secara spesifik sehingga terdapat urgensi dalam melakukan kajian ini. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika perkembangan Dinasti Mamluk baik berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap kebangkitan maupun kejatuhan dinasti tersebut, juga dampaknya pada sejarah peradaban Islam. Hasil temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya ilmu dan pengetahuan terkait sejarah peradaban Islam terutama berkaitan dengan perkembangan dinasti Mamluk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian menganalisis suatu fenomena yang terjadi secara kualitatif menggunakan data sekunder. Data penelitian didapatkan dari jurnal terdahulu yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian yaitu terkait “*Dynamics of the development of the Mamluk Dynasty in the history of Islamic civilization*”. Objek penelitian ini yaitu sumber kepustakaan *open access journal* seperti Google Scholar dan Buku untuk mencari artikel terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian. Data penelitian didapatkan dari data sekunder melalui sumber kepustakaan yang didapatkan. Metode penelitian ini yaitu *systematic literatur review* dan *library research* dimana peneliti akan membaca, mengidentifikasi, mengevaluasi, kemudian menginterpretasikan hasil temuan penelitian (Bettany-Saltikov, 2016). Dari pencarian literatur terhadap kata kunci “Dinasti Mamluk” dan “Sejarah Peradaban Islam”

Teknik penganalisisan data yaitu analisis kualitatif yang memanfaatkan data dari kajian kepustakaan untuk mendapatkan bahasan penelitian yang dapat ditarik suatu kesimpulan). Adapun tahapan dalam analisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinasti Mamluk yaitu dinasti yang berdiri atas kekuasaan para budak dimana kata mamluk artinya budak. Awalnya, budak yang menjadi penguasa ini menjalani Pendidikan Militer pada sungai Nil dimana selanjutnya terliibat dalam perang menghadapi tentara salib dan membendung tentara Mongol dalam rangka menguasai wilayah Islam. Dinasti Mamluk berlangsung 267 tahun sejak 1250 M hingga 1517 M (Qomariah et al., 2024). Perkembangan Dinasti Mamluk tentu saja mengalami naik turun karena terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Dinasti Mamluk mengalami tahap kebangkitan dan kemunduran dimana hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Secara lebih jelasnya, berikut akan dibahas mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan Dinasti Mamluk dalam sejarah peradaban Islam.

Perkembangan Dinasti Mamluk

Pada tahun 1250 hingga 1500 menjadi masa kemunduran dalam peradaban Islam dimana terbukti dari sejumlah peristiwa yang menunjukkan jika pengaruh kebudayaan dan kejayaan Islam sudah mengalami penurunan. Namun, terdapat Dinasti Mamluk yang menjadi keunikan dalam masa kemunduran kejayaan Islam sebab Dinasti ini menjadi satu-satunya Dinasti yang berjaya ketika Arab mengalami kemunduran. Kemunduran kejayaan Islam terjadi akibat ekspansi yang dilakukan Mongol dimana memberikan serangan terhadap wilayah-wilayah kekuasaan Islam sehingga pusat kebudayaan Islam rusak bahkan mengakibatkan terhambatnya perkembangan ilmu pengetahuan sebab banyak intelektual muslim yang terbunuh dan melarikan diri untuk menghindari dari serangan ini. Akan tetapi, Dinasti Mamluk justru bangkit setelah runtuhnya Baghdad dan membawa kemakmuran bagi wilayahnya dengan mempertahankan kekuasaan Islam bahkan memberikan perlindungan bagi intelektual muslim yang melarikan diri (Stiawan, 2023). Pembentukan Dinasti Mamluk pada Mesir ini sangat berkaitan dengan prestasi syajarah al-Dur yang mendukung terbentuknya dinasti untuk mempertahankan Islam (Susumihara & Ismah, 2024).

Dinasti Mamluk terbagi dalam dua periode utama yakni periode Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Pada periode Mamluk Bahri berlangsung pada 1250-1382 Masehi yang ditandai melalui para Mamluk yang asalnya dari dinasti Turk-Mongol menunjukkan kekuasaannya. Pada kekuasaan Dinasti Mamluk, terdapat prestasi dan keberhasilan yang dicapai untuk mempertahankan kekuasaan Islam khususnya di Mesir dan Suriah dari orang kafir. Dinasti Mamluk yang sedang berkuasai mampu menumpas bersih sisa tentara Perang Salib kemudian mengusir tentara tersebut dari Mesir juga Suriah. Padahal pada dinasti sebelumnya yaitu Dinasti Ayyubiyah terjadi puncak Perang Salib terjadi yang menewaskan sultan terakhir Ayyubiyah. Namun, Dinasti Mamluk diketahui dapat bangkit dan menguasai wilayahnya untuk mempertahankan masa keislaman. Puncak kekuasaan Dinasti Mamluk diketahui berada pada periode Mamluk Bahri terutama ketika masa pemerintahan Sultan al-Nasir Muhammad. Pada kepemimpinan Sultan al-Nasir Muhammad terdapat pencapaian politik di kancah internasional yang bagus. Berbagai utusan luar negeri diketahui mengajukan pertemanan dan meminta bantuan pada

pemimpin. Terdapat momen paling bersejarah yaitu berkunjungnya Paus John XXII ketika tahun 1327 Masehi dan berkunjungnya Raja Philip VI ddari Prancis. Adanya momen kunjungan tersebut menjadi penanda masa kejayaan dari Dinasti Mamluk (Aizid, 2023). Berikut gambar 1 mengenai wilayah kekuasaan Dinasti Mamluk



Gambar 1. Wilayah kekuasaan Dinasti Mamluk/Mamalik Bahri

Adapun masa setelah Dinasti Mamluk pada kekuasaan *mamluk bahri* yaitu masa kekuasaan *mamluk burji*. Pada periode Mamluk Burji berlangsung pada 1382 – 1517 Masehi yang ditandai melalui adanya kekuasaan Mamluk dari Kaukasus yang mendominasi. Kelompok Mamluk Burji ini menempati kompleks perumahan tentara dengan menunjukkan perkembangan secara berkelanjutan. Dinasti ini menguasai wilayah Mesir dengan jangka waktu yang cukup lama yaitu hingga 1517 Masehi (Stiawan, 2023). Pada masa pemerintahan Mamluk Burji ini berhasil didirikan benteng pertahanan pada wilayah Kairo dengan diberi nama “citadel”. Sultan Mamluk yang awalnya merupakan budak pun akhirnya berhasil menunjukkan kekuasaannya bahkan dapat menjadi penguasa wilayah Mesir beserta sekitarnya dalam waktu yang cukup lama (Basri et al., 2024).

Masa runtuhnya Dinasti Mamluk terjadi pada abad 15 Masehi dimana militer Dinasti Mamluk berada di ambang masa kejenuhan. Solidaritas kelompok Mamluk yang awalnya merupakan sumber kelemahan mulai melemah. Hal ini menjadikan Dinasti Mamluk mengalami keruntuhan di tahun 1517 ketika pasukan Kesultanan Utsmaniyah menghancurkan pasukan militer Mamluk (Basri et al., 2024).

Faktor yang Mempengaruhi Kebangkitan dan Runtuhnya Dinasti Mamluk

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kebangkitan dan kemunduran dari Dinasti Mamluk dalam peradaban Islam. Adapun sejumlah faktor yang berpengaruh didapatkan dari analisis terhadap buku dan jurnal terdahulu yang ditunjukkan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebangkitan dan Runtuhnya Dinasti Mamluk

| No | Nama Penulis | Hasil Temuan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | (Basri et al., 2024) | Kebangkitan Dinasti Mamluk berhubungan erat dengan pencapaian Mamluk untuk menghadapi penyerangan yang dilakukan pasukan Hulugu juga tentara Salib. Dinasti Mamluk dapat meningkatkan kekayaan dan reputasinya dengan menguatkan hubungan dagang terhadap negara Eropa juga Timur jauh. Tantangan yang dihadapi yang berpengaruh dalam keruntuhan dinasti Mamluk yaitu tantangan internal seperti persaingan pemimpin Mamluk dan ketidakstabilan ekonomi. |
| 2 | (Novia, 2022) | Runtuhnya Dinasti Mamluk disebabkan karena penurunan kondisi ekonomi yaitu permasalahan pangan dan moneter. Negara tidak dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi seperti monopoli, korupsi, buruknya administrasi, dan pajak berlebihan (<i>excessive tax</i>) yang memicu kritis ekonomi dan inflasi. |
| 3 | (Novia, 2021) | Eksistensi dinasti Mamluk didukung oleh situasi yang berkecamuk yaitu <i>black death</i> Eropa dan duni Islam dan perang salip dimana dimanfaatkan oleh Mamluk untuk menguatkan kekuasaannya. Dinasti Mamluk bangkit dengan menyibukkan diri terkait aktivitas ekonomi khususnya perdagangan regional dan internasional yang diuntungkan dari geografis Mesir. Adapun salah satu faktor yang menjadi penyebab hancurnya Dinasti Mamluk yaitu kurang becusnya <i>mutasib</i> untuk melaksanakan fungsinya yang mengakibatkan kondisi sosial, agama dan perekonomian memburuk. |
| 4 | (Putra & Riyadi, 2023) | Dinasti Mamluk mengalami keruntuhan yang disebabkan pemerintahan yang runtut dan kehilangan wilayah kekuasaan karena dikuasai oleh Dinasti Utmaniyyah. Kekalahan ini terjadi ketika 1516/1517 ketika masa tua dan sudah kehilangan sifat dinamis dan kemampuannya. |
| 5 | (Qomariah et al., 2024) | Kemunculan Dinasti Mamluk berawal dari kekuatan budak dalam mempertahankan wilayah Islam dari penyerangan bangsa Mongol. |

Kebangkitan dan munculnya Dinasti Mamluk didorong oleh sejumlah faktor yang mendukung kekuasaan Dinasti Mamluk mengalami kejayaan dalam peradaban Islam. Qomariah et al. (2024) menyatakan jika Kemunculan Dinasti Mamluk berawal dari kekuatan budak dalam mempertahankan wilayah Islam dari penyerangan bangsa Mongol. Basri et al. (2024) menyatakan jika kebangkitan Dinasti Mamluk berhubungan erat dengan pencapaian Mamluk untuk menghadapi penyerangan yang dilakukan pasukan Hulagu juga tentara Salib. Dinasti Mamluk dapat meningkatkan kekayaan dan reputasinya dengan menguatkan hubungan dagang terhadap negara Eropa juga Timur jauh sehingga terdapat banyak capaian dalam perdagangan internasional juga kemajuan budaya. Hal ini juga didukung oleh Hasanah (2023) bahwa ketika kekuasaan Dinasti Mamluk, terjadi perbaikan hubungan dagang dengan bangsa Eropa. Dalam Novia (2021) juga disebutkan bahwa kebangkitan Dinasti Mamluk terjadi karena kelompok Mamluk memanfaatkan peluang kerucuhan Perang Salib dan fenomena *black death* sehingga tetap mampu mempertahankan kekuasaan Islam dengan kekuatan yang dimiliki sekaligus memajukan perekonomian dengan perdagangan internasional yang didukung faktor geografis. Berbagai faktor tersebutlah yang diketahui mampu mendukung kebangkitan dan kemunculan Dinasti Mamluk hingga mencapai masa kejayaan yang cukup lama.

Runtuhnya Dinasti Mamluk terjadi karena berbagai faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam berkembangnya kebudayaan Islam. Menurut Basri et al., (2024) tantangan yang dihadapi yang berpengaruh dalam keruntuhan dinasti Mamluk yaitu tantangan faktor internal seperti persaingan pemimpin Mamluk dan ketidakstabilan ekonomi. Para pemimpin Mamluk saling berebut kekuasaan sehingga solidaritas menjadi menurun dan kekuatan antar umat sudah mulai tidak seimbang. Sementara ketidakstabilan ekonomi disebabkan karena beberapa hal seperti, jalur perdagangan sudah dikuasai feodalisme asing, fenomena korupsi, pemborosan dan kebijaksanaan fiskal secara tidak bijaksana menyebabkan situasi perekonomian mulai memburuk dan mengancam keberlangsungan negara. Ketidakstabilan ekonomi ini akhirnya memicu runtuhnya kejayaan dan kekayaan Dinasti Mamluk. Novia (2022) juga menyatakan jika kemunduran Dinasti Mamluk terjadi karena masalah krisis ekonomi dan inflasi yang tinggi. Dinasti Mamluk mengalami kemunduran yang salah satunya juga disebabkan faktor kurang becusnya *mutasib* untuk melaksanakan fungsinya yang mengakibatkan kondisi sosial, agama dan perekonomian memburuk (Novia, 2021). Kerajaan Mamluk juga sudah kehilangan sifat dinamis dan kekuatan dalam mempertahankan kekuasaannya di masa tua sehingga wilayah kekuasaannya mudah direbut oleh pemerintahan lain (Putra & Riyadi, 2023). Hal ini menjadikan Dinasti Mamluk mengalami kemunduran dan kehancuran di tahun 1517 kemudian ditaklukkan oleh Kesultanan Utsmaniyah di bawah pimpinan Sultan Salim dimana termasuk akhir dari satu babak penting pada sejarah Mesir juga dunia Islam.

Dampak perkembangan Dinasti Mamluk terhadap Sejarah Peradaban Islam

Perkembangan Dinasti Mamluk memberikan dampak dalam sejarah peradaban Islam yaitu memiliki peran besar dalam mempertahankan kekuasaan Islam. Berdasarkan

Aizid (2023) disebutkan bahwa Dinasti Mamluk dalam sejarah peradaban Islam tercatat sebagai Dinasti yang memiliki kekuatan dalam kekuasaan peradaban Islam karena mampu mempertahankan wilayah Islam dari serangan bangsa Mongol. Dinasti Mamluk menjadi satu-satunya dinasti Islam yang dapat mengamankan wilayah kekuasaan ketika diserbu oleh serangan bangsa Mongol. Munculnya kelompok Mamluk berdampak signifikan untuk peradaban Islam sebab dapat mendukung pengembangan dunia Islam. Dinasti Mamluk meninggalkan bangunan bersejarah dan merupakan penyelamat peradaban Islam dari kehancuran yang terjadi karena penyerbuan kaum Mongol dan tentara Salib (Rasyid & Ismah, 2024). Hal ini didukung juga oleh Abbas & Nisa (2023) yang mengungkapkan jika munculnya Dinasti Mamluk tidak hanya sekedar sebagai penguasa saja, namun juga termasuk penyelamat untuk dunia dan peradaban Islam. Dinasti ini mampu mempertahankan kekuasaan Islam dari penyerangan yang dilakukan Mongol dan menghadapi tentara Mongol. Meskipun terdiri dari kelompok para budak namun Dinasti Mamluk memiliki kekuatan besar dalam tatanan militer sehingga dapat menegaskan kekuasaan pada wilayah Suriah Mesir yang awalnya ditempati tentara Salib. Hal ini juga didukung oleh temuan Stiawan (2023) yang menyatakan jika kelompok Mamluk memiliki peran besar dalam mempertahankan Keislaman ketika dunia Arab sedang mengalami kemerosotan di abad-13. Dinasti Mamluk di Mesir ini mempunyai pengaruh dengan masa kejayaan yang lebih luas bahkan berperan signifikan untuk sejarah peradaban Islam.

Perkembangan Dinasti Mamluk dalam sejarah peradaban Islam memberikan dampak besar dalam kemajuan ilmu keislaman yang sangat pesat yang dipimpin oleh budak. Meskipun pada Dinasti Mamluk dipimpin oleh budak yang identik dengan kebodohan dan kemuduran, namun berbagai dalam dinasti ini terdapat kemajuan ilmu pengetahuan Islam karena terdapat banyak peran intelektual Muslim dalam masa dinasti ini. Berdasarkan Stiawan (2023) disebutkan bahwa Dinasti Mamluk menyelamatkan dunia Islam dari ekspansi Mongol. Terdapat berbagai pencapaian yang didapatkan oleh umat Islam di Dinasti Mamluk meskipun belum setinggi pencapaian dalam masa klasik. Pencapaian Dinasti Mamluk dalam ilmu pengetahuan didukung oleh adanya intelektual muslim yang kabur dari Baghdad. Hal ini menjadikan terdapat berbagai prestasi yang berhasil dicapai oleh Dinasti Mamluk terutama di abad 13-16 Masehi sebagai periode krusial dalam sejarah perkembangan pengetahuan Islam. Amri & Husni (2024) menyebutkan jika kemajuan ilmu pengetahuan berkembang pesat dalam masa ini sebab terdapat berbagai lembaga pendidikan yang didirikan di banyak penjuru Mesir sebagai wujud kepedulian penguasaan pada bidang keilmuan.

Beberapa bentuk peran Dinasti Mamluk yang berdampak positif dalam sejarah peradaban Islam berdasarkan Stiawan (2023) yaitu:

1. Dinasti Mamluk berkontribusi dalam melindungi ilmuwan Muslim yang melarikan diri dari Mongol, terutama sesudah jatuhnya Baghdad. Dalam masa dinasti ini, berbagai ilmuwan, sarjana, juga cendekiawan dengan ilmu pengetahuannya mendapatkan tempat berlindung.
2. Dinasti Mamluk memberi dukungan dan mendirikan sejumlah lembaga kependidikan

juga pusat pembelajaran misalnya perpustakaan juga madrasah. Adanya hal ini dapat mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan karena ilmuwan dapat mentransfer ilmunya kepada lebih banyak umat Muslim.

3. Ilmuwan Muslim pada Dinasti Mamluk secara aktif menghasilkan banyak terjemahan karya klasik Yunani, Persia, maupun Romawi dalam bahasa Arab. Hasil terjemahan ini merupakan bentuk perluasan pengetahuan ilmiah sehingga dapat diimplementasikan untuk sejumlah disiplin ilmu misalnya matematika, kedokteran, filsafat, juga astronomi. Pada masa ini juga, berbagai ilmuwan muslim lebih aktif mendalami berbagai bidang keilmuan dengan terlibat pada penelitian, berinovasi, juga menyusun warisan ilmiah.
4. Pada masa Dinasti Mamluk, fokus ilmuwan Muslim yaitu melakukan tafsir Al-Quran juga hadits. Hal ini memberikan dampak besar dalam perkembangan Islam sebab karya ini mampu menunjang berkembangnya ajaran Islam dan dijadikan sumber pedoman dalam tradisi agama Islam.

Dari sejumlah dampak adanya Dinasti Mamluk, diketahui bahwa Dinasti Mamluk memberikan peranan signifikan dalam memajukan peradaban Islam. Meskipun dalam catatan sejarah peradaban Islam tidak banyak yang mengulik mengenai masa kejayaan Dinasti Mamluk, namun dapat diketahui bahwa adanya Dinasti Mamluk ternyata memiliki dampak besar dalam peradaban Islam yang harus dikenal luas. Dinasti Mamluk memberikan berbagai keberhasilan dalam mempertahankan Islam dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan Keislaman juga berbagai bidang keilmuan yang lain.

KESIMPULAN

Dinasti Mamluk memiliki peran penting dalam sejarah peradaban Islam yang tidak banyak diketahui. Perkembangan Dinasti Mamluk diawali oleh kekuasaan kaum Mamluk untuk mempertahankan dunia Islam saat Arab mengalami kemunduran akibat ekspansi Mongol. Dinasti Mamluk memiliki masa kekuasaan yang terbilang lama yaitu lebih dari dua setengah abad dimana terbagi dalam dua periode utama yakni periode Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Faktor yang mendukung kebangkitan Dinasti Mamluk yaitu kemampuan menghadapi penyerangan yang dilakukan pasukan Hulagu juga tentara Salib, memanfaatkan faktor geografis untuk terlibat perdagangan internasional, dan menjalin hubungan baik terhadap negara Eropa untuk meningkatkan kekayaan dan reputasi. Faktor penyebab runtuhnya Dinasti Mamluk yaitu konflik internal akibat persaingan penguasa dan ketidakstabilan pemerintahan, turunnya perekonomian, dan ancaman penguasaan wilayah dari Kesultanan Utsmaniyah. Adapun dari perkembangan Dinasti Mamluk ternyata memberikan dampak signifikan dalam sejarah peradaban Islam yaitu menjadi dinasti satu-satunya yang mempertahankan dunia Islam dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan Keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. A., & Nisa, A. (2023). Peradaban Islam Dan Ideologi Politik Pada Masa Dinasti Mamluk Di Mesir. *Ash-Shahabah*, 9, 37–49.
- Aizid, R. (2023). *Selayang Pandang Dinasti Mamluk*. Diva Press. <https://books.google.co.id/books?id=TuXDEAAAQBAJ>
- Amri, A., & Husni, M. (2024). Kemajuan Pendidikan, Kesehatan, Seni dan Arsitektur Pada Masa Kejayaan Dinasti Mamluk. *Tumanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(01 SE-). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/47320>
- Basri, M., Kholida, N., & Aulia, J. D. (2024). Masa Kemunduran Peradaban Islam. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 115–121. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Bettany-Saltikov, J. (2016). *How to Do a Systematic Literature Review in Nursing: a Step-by-Step Guide*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=qMkvEAAAQBAJ>
- Budi, T. W. (2022). *Perang Atas Nama Tuhan*. Bukel. <https://books.google.co.id/books?id=JoxpEAAAQBAJ>
- Duli, A., Rahman, A., Sulisty, B., Muhaeminah, D., Raodah, M. S., Rosmawati, Yulianto, Sumalyo, D. E. A., Muslimin, & Effendy, M. A. (2022). *Monumen Islam di Sulawesi Selatan*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. <https://books.google.co.id/books?id=ZKtrCAAAQBAJ>
- Hasanah, A. U. (2023). Kolonialisasi Gelar Haji: Inisiasi Belanda Waspada Perlawanan Umat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2712. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2402>
- Novia, A. (2021). *Lembaga Al -Hisbah dalam Perjalanan Sejarah (Penelusuran Lembaga al-Hisbah Masa Dinasti Mamluk)*. 6(1), 93–109.
- Novia, A. (2022). *Ulama-Ekonomi Dinasti Mamluk : Penelitian Pemikiran Ibn Khaldun dan Al-Maqrizi Seputar Pasar dan Harga*. CV Amanah.
- Putra, M. H. A., & Riyadi, A. S. M. R. (2023). Konflik Dinasti Turki Utsmani-Shafawiyah-Mamluk. *Fihror*, 7(2), 1–12.
- Qomariah, R. N., Surya, D. M., & Yusup, D. N. F. (2024). Masa Peradaban Dinasti Mamluk Di Mesir. *Tarbawi*, 11(01), 18. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v11i01.71>
- Rasyid, S., & Ismah, N. (2024). Langkah Strategis di Balik Keberhasilan Dinasti Mamluk 1250-1517 M. *Tumanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(01 SE-). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/47311>
- Stiawan, R. (2023). Peran Ilmuwan Muslim dalam Kemajuan Ilmu-Ilmu Keislaman pada Masa Dinasti Mamluk di Mesir. *Local History & Heritage*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.57251/lhh.v3i2.1093>
- Susumihara, & Ismah, N. (2024). Syajarah Al-Durr: Perannya dalam Pembentukan Dinasti Mamluk di Mesir Tahun 1250 M. *Tumanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(01 SE-). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/47282>